

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal dilihat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam berinvestasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Tingkat keuntungan yang didapatkan sebanding dengan resiko yang harus dihadapi yang berarti semakin tinggi tingkat keuntungan yang kita dapatkan maka semakin tinggi pula tingkat resikonya dan begitu pula sebaliknya. Permasalahan utama yang dialami oleh investor sebelum berinvestasi yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bergerak dengan sangat cepat dan tidak menentu dikarenakan pasar keuangan Indonesia yang tidak menentu, maka dari itu sebelum melakukan investasi di pasar modal para investor mencari informasi mengenai situasi pergerakan harga saham di pasar modal saat itu dengan cara mencari tahu apa saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Perekonomian dunia dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi negara lain maupun kerja sama ekonomi antar negara seperti menanam investasi di negara lain. Investasi keuangan bisa diaplikasikan ke pasar modal dan mempunyai pengaruh terhadap perekonomian keseluruhan suatu negara dikarenakan meningkatnya output nasional (Agus et al., 2015). Instrumen pasar modal sebagai instrumen investasi yang paling diminati oleh investor. Di jaman sekarang mencari informasi yang lengkap untuk para investor tentang perkembangan bursa sangatlah gampang karena Bursa Efek Indonesia menyediakan data-data pergerakan harga saham melalui media cetak maupun elektronik. Pasar modal di Indonesia yang dibawah

oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berperan sebagai perantara investor dengan perusahaan emiten. Indeks yang dipakai oleh BEI yaitu Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG. Investor selalu memperhatikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk memantau pergerakan saham dikarenakan indeks ini mencakup seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ernayani, 2015).

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktornya bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal (Wibowo, 2013). Untuk faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh indeks saham luar negeri (Dow Jones Index, Nikkei 225, Hangseng dan lain-lain), perubahan harga minyak dunia, tren harga emas dunia, sentimen pasar luar negeri, dan masih banyak lagi (Wibowo, 2013). Sedangkan untuk faktor internal atau di dalam negeri penyebabnya yaitu suku bunga, pergerakan nilai tukar kurs, dan inflasi yang terjadi di negaranya. Faktor yang sering dilihat oleh investor untuk memperhatikan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu indeks bursa efek negara lain dikarenakan bursa efek luar negeri bisa dibidang tergolong maju sehingga IHSG bisa terpengaruh oleh Indeks Dow Jones (Amerika Serikat), Nikkei (Jepang), Hangseng (Hongkong), dan lain-lain (Wibowo, 2013).

Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi dua faktor yaitu faktor eksternal (dalam negeri) dan faktor internal (luar negeri) maka dari itu penelitian ini menggunakan variabel dua dari faktor eksternal dan dua dari faktor internal. Dalam penelitian ini variabel dari faktor eksternal yang digunakan adalah Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225. Indeks Dow Jones memberikan pengaruh dikarenakan Amerika Serikat termasuk salah satu negara yang tergolong maju.

Pertumbuhan negara maju pada dasarnya berhubungan dengan negara berkembang (Jayanti, 2014). Indeks Dow Jones juga digunakan sebagai salah satu faktor dari kinerja perekonomian Amerika Serikat. Jika Indeks Dow Jones mengalami peningkatan maka perekonomian Amerika Serikat sedang membaik. Hubungannya dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Amerika Serikat merupakan tujuan ekspor bagi negara Indonesia jadi jika pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat mengalami peningkatan maka faktor itu bisa mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor, investasi langsung, maupun melalui investasi pada pasar modal sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan (Jayanti, 2014). Faktor eksternal yang kedua yaitu Indeks Nikkei 225. Jepang adalah salah satu negara yang tergolong maju dan biasanya negara maju bisa mempengaruhi negara berkembang maka dari itu Jepang adalah salah satu negara tujuan ekspor Indonesia. Dengan meningkatnya kinerja perekonomian Jepang sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Jayanti, 2014). Pergerakan indeks di pasar modal suatu negara biasanya dipengaruhi oleh indeks-indeks pasar modal dunia, dikarenakan aliran perdagangan antar negara (Wibowo, 2013).

Dua faktor internal dalam penelitian ini bisa mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu BI Rate dan nilai tukar kurs dimana BI Rate sebagai variabel dalam penelitian ini BI mempunyai pengaruh kondisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI dengan BI Rate yang sedang tinggi-tingginya bisa mempengaruhi investor untuk memindahkan dananya dari saham ke tabungan atau

deposito (Wibowo, 2013). Melihat kondisi seperti ini bisa mengakibatkan penurunan nilai Indeks Harga Saham Gabungan di bursa saham (Wibowo, 2013). Sebaliknya apabila BI Rate mengalami penurunan maka investor akan kembali berinvestasi pada pasar modal, karena posisi IHSG mengalami peningkatan (Wibowo, 2013). Selain itu faktor internal yang bisa mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan yaitu nilai tukar kurs dimana kurs Rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang asing yang bisa berpengaruh terhadap perusahaan yang sedang melakukan kegiatan ekspor dan impor. Banyak perusahaan di Indonesia yang memerlukan bahan pokok produksi dengan cara mengambil dari negara lain sehingga menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan (Nurhayati et al., 2018). Dengan adanya peningkatan biaya produksi bisa menyebabkan pengurangan laba suatu perusahaan. Menurunnya laba perusahaan berdampak negatif untuk laporan keuangan dikarenakan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut mengalami penurunan dan berpengaruh buruk terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Nurhayati et al., 2018).

Variabel ekonomi suatu negara yang mengalami perubahan dan perkembangan akan sangat berpengaruh dalam kegiatan di bidang pasar modal. Jika variabel ekonomi makro kinerjanya buruk akan berdampak negatif juga di dunia pasar modal. Sebaliknya jika variabel ekonomi makro kinerjanya baik maka dunia pasar modal juga akan baik bagi para investor, jadi bisa dibilang kinerja ekonomi makro akan berpengaruh sama dengan pasar modal. IHSG tidak hanya berhubungan peristiwa ekonomi, tetapi lebih jauh lagi juga menampung peristiwa sosial dan politik (Wibowo, 2013).

Indeks Dow Jones adalah salah satu indeks utama dan indeks tertua yang ada di Amerika Serikat (*New York Stock Exchange*). Amerika Serikat bisa dikatakan sebagai negara maju dikarenakan kondisi perekonomian yang baik, maka dari itu pertumbuhan ekonomi negara maju bisa dikatakan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara yang berkembang. Indeks Dow Jones merupakan pusat dari kinerja perekonomian Amerika Serikat, jika indeks Dow Jones mengalami peningkatan maka perekonomian Amerika juga mendapatkan dampak positif tersebut (Jayanti, 2014). Negara Amerika Serikat adalah tujuan ekspor bagi negara Indonesia sehingga jika ekonomi di negara Amerika Serikat mengalami peningkatan maka negara Indonesia terkena dampak positif di sektor ekspor dan pasar modal (Jayanti, 2014).

Selain itu ada juga indeks yang pengaruhnya sangat kuat terhadap ekonomi Indonesia yaitu Nikkei 225 (N225) merupakan sebuah indeks dari negara Jepang yang menjadi parameter pergerakan harga saham di Tokyo Stock Exchange. Kedua negara tersebut mempunyai hubungan yang erat karena Jepang adalah salah satu negara tujuan ekspor terbesar bagi Indonesia dan sebaliknya Indonesia adalah salah satu negara tujuan ekspor terbesar Jepang (Wibowo, 2013). Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia bisa dikelola dengan cara mengimpor alat-alat dari Jepang, seperti alat-alat industri, perangkat elektronik, besi dan baja, serta kendaraan bermotor untuk membantu pengelolaan sumber daya alam. Sedangkan barang yang diimpor Jepang dari Indonesia berupa karet mentah, bahan dasar alat elektronik, logam dalam bentuk biji, serta kayu beserta produknya. Indeks N225 mengalami penurunan yang besar pada saat Jepang mengalami resesi, akibatnya

investor di Indonesia yang mendapatkan pengaruh negatif dari peristiwa tersebut yang mengakibatkan menurunnya IHSG (Wibowo, 2013).

Suku bunga adalah salah satu faktor yang krusial perannya di bidang perekonomian suatu negara dikarenakan suku bunga bisa mempunyai pengaruh perekonomian secara umum, sehingga tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pasar modal. Suku bunga SBI adalah sebuah instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengendalikan peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga BI. Tingkat suku bunga dengan saham mempunyai hubungan yang negatif, yang berarti ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka pendapatan dari sektor saham akan cenderung mengalami penurunan. Peningkatan Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh terhadap suku bunga simpanan yang juga mengalami peningkatan membuat investor mempunyai ketertarikan berinvestasi di pasar uang dari pada berinvestasi di pasar saham (Amin, 2012). Suku bunga BI merupakan tingkat suku bunga yang diresmikan oleh BI sebagai tolak ukur bagi suku bunga pinjaman ataupun simpanan bagi bank dan lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga adalah salah satu variabel yang bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham, maka perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keinginan untuk terjun ke dunia investasi. Secara umum perubahan tingkat suku bunga SBI sangat bisa mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat (Sudarsana & Candraningrat, 2014). Dalam penelitian ini untuk suku bunga SBI menggunakan data bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia di website BI.

Nilai tukar rupiah adalah perbandingan suatu nilai harga rupiah dengan harga mata uang asing, berbagai negara memiliki nilai tukarnya sendiri-sendiri yang biasanya nilai tersebut digunakan untuk perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing (Pratikno, 2009). Informasi untuk nilai tukar rupiah terhadap US dollar pada dasarnya perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat memperhatikan itu, karena selain US dollar digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi lainnya. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya mempunyai pengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena sebuah perusahaan yang biasanya memakai bahan produksi dari luar negeri hutang perusahaan itu akan meningkat jika nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi. Selain itu nilai tukar juga bisa memengaruhi perusahaan untuk ingin terjun ke dunia investasi, karena jika pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka investor akan pindah investasi ke pasar valas, oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal (Sudarsana & Candraningrat, 2014).

Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah kurs US dollar terhadap rupiah, untuk datanya sendiri mengambil dari *website investing.com*. Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka penulis tertatik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan judul **“ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR KURS, BI RATE, INDEKS DOW JONES, DAN INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bisa dilihat dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR KURS, BI RATE, INDEKS DOW JONES, DAN NIKKEI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)” yaitu:

1. Bagaimana pengaruh instrumen nilai tukar kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh instrumen BI rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh variabel Nilai tukar kurs, BI rate, Dow Jones, dan Nikkei secara bersama – sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah instrumen nilai tukar kurs dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Untuk mengetahui apakah instrumen BI rate dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3. Untuk mengetahui apakah indeks Dow Jones dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Untuk mengetahui apakah instrumen Indeks Nikkei 225 dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
5. Untuk Mengetahui apakah variabel Nilai tukar kurs, BI rate, Dow Jones, dan Nikkei dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara Bersama-sama.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

1. Penelitian mencakup series data selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen dan nilai tukar kurs, BI Rate, Indeks dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 sebagai variabel independen.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi para investor, diharapkan dalam penelitian ini semua bisa memahami pergerakan IHSG agar para investor bisa menentukan pilihan perusahaan emiten yang tepat dikarenakan sebagian besar naik turunnya perusahaan emiten mengikuti pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Bagi para manajemen investasi dalam penelitian ini bisa menganalisa perusahaan emiten yang ingin dibeli dengan cara melihat pergerakan dari variabel yang disediakan peneliti seperti BI Rate, nilai tukar kurs, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan akan menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis di masa mendatang.
4. Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).